



Lampiran 1 Hasil Wawancara 1

Wawancara dengan Ibu Dra. I Gusti Ayu Artatik, M.Si

23 Januari 2019

- Peneliti : Om Swastiastu Ibu.
- Ibu Gung Artatik : Om Swastiastu, ada yang bisa ibu bantu dik ?
- Peneliti : Terima kasih Buk, perkenalkan sebelumnya nama tiang I Gusti Ngurah Ary Mahendra mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Di sini kedatangan tiang kesini ingin mencari data dan informasi untuk film yang akan saya buat. Film ini menceritakan terkait makna dan tujuan sebenarnya dari tradisi upacara Otonan, karena di jaman sekarang masih ada kalangan masyarakat yang salah mengerti tentang makna dan tujuan tradisi Otonan sehingga mereka mulai berhenti melaksanakannya.
- Ibu Gung Artatik : Oh iya dik, apa saja yang ingin ditanyakan ?
- Peneliti : Nggih buk, jadi apa itu sebenarnya Otonan ?
- Ibu Gung Artatik : Otonan nggih ? Otonan itu dari asal katanya saja oton sama dengan piodalan kan, jadi oton itu kan asal katanya dari wetu terus odalan itu medal berarti wetu dan medal itu sama artinya kelahiran. Kemudian kenapa kita diberikan kesempatan terlahir ke dunia ini kan karena kita diberikan kesempatan kepada kita untuk memperbaiki diri kembali karma wesane kita . kemudian otonan nike merupakan hari peringatan kelahiran kita yang sangat spesial sebenarnya karena bertepatan dengan Sapta wara, Panca wara, dan wukunya, kenapa dia sepesial karena setiap orang nike kan hari kelahirannya berbeda-beda dan dauh kelahirannya itu tidak bisa kita sebagai manusia memprediksi tetapi hanya beliau yang di atas saja oleh sebab itu ini merupakan sebuah hari yang sangat sepsial yang sudah sepatutnya kita laksanakan. Karena kita tahu bahwa hakikat sebenarnya itu untuk penyucian dan untuk menyucikannya tersebut dilakukan secara sepiritual yaitu dalam bentuk upacara, upacara bebantenan yang minimal ada penyuciannya disini seperti contoh kalo di Singaraja biasa di sebut banyuwangan. Sekarang pelaksanaan otonan yang dalam waktu 6 bulan itu sebenarnya memiliki tujuan dimana tujuannya itu secara sepiritual dan juga secara lahiriah. Nah secara sepiritual itu seperti yang sudah dikatakan tadi yaitu berkaitan dengan penyucian diri atau pembersihan diri, nah

sedangkan secara lahiriah itu merupakan hari untuk mengingatkan kita bahwa pada saat hari itu lo kita lahir, pada saat panca wara, sapta wara, dan wuku itu kita lahir kita mengingatkan kembali bahwa kebesaran dari Tuhan itu memberikan kesempatan kepada kita untuk lahir kembali.

Peneliti : Oh nggih buk, terus bagaimana dengan masalah bebantenan pada saat ingin melaksanakan Otonan ? apakah harus mewah ? soalnya dari yang tiang dapat info langsung dari masyarakatnya sendiri ada yang beralasan karena tidak sanggup membuat banten yang mewah untuk melaksanakan otonan kepada anaknya buk.

Ibu Gung Artatik : Sebenarnya untuk masalah bebantenan itu tidak apa-apa jika hanya membuat banten yang sederhana, meskipun kecil yang penting ingat. Misalnya walaupun dengan canang saja cukup yang penting kita ingat sekarang hari kelahiran saya bahwa pada wuku ini, sapta wara dan panca wara ini kita lahir itu yang paling spesial sebenarnya dan harus kita ingat dan itu yang menyebabkan kenapa kita harus wajib melaksanakan otonan. Nah sekarang berkenaan dengan jenis bantennya itu kan harus menyesuaikan dengan masing-masing tempat minimal di sana ada pejabat untuk mengingatkan kita kepada beliau kemudian banyak yang ibu liat di sana menggunakan banten penunaduan itu semacam sode nah itu yang bisa dikatakan banten yang paling kecil lah untuk disiapkan. Ada penyennengnya disinilah ada kebersihannya.

Peneliti : jadi cukup ada sode saja buk ya ?

Ibu Gung Artatik : iya cukup ada sode dan terpenting ada pejatinya untuk bukti kepada beliau kan istilahnya di sini yaitu ucapan terima kasih kita kepada beliau.

Peneliti : yang terakhir buk, kira-kira pada saat pelaksanaan otonan itu kan dirumah orang tua yang memimpin kegiatannya, nah kira-kira pada saat pengucapan matra tersebut boleh gak di ucapkan oleh orang tua niki ? soalnya dirumah saya ibu sering memimpin upacara dengan membaca naskah matra yang ada di buku niki buk.

Ibu Gung Artatik : untuk matra niki kan hanya beliau sang sulinggih yang boleh, dalam artian beliau yang sudah medujati. Tetapi dalam kita yang bisa dibilang masih ekajati atau masih orang awam itu sebenarnya kita tidak berwenang untuk mengucapkan mantra, mantra itu kan hanya untuk beliau yang sudah meduijati saja itu yang disebut dengan see artinya cukup pakai bahasa kita sendiri itu tidak masalah,

apa yang ada di pikiran kita . itu yang seharusnya kita lakukan tidak usah kita membaca matra di buku karena kita masih tergolong orang awam. Membaca itu artinya yoga artinya konsentrasi kita akan terbagi jika berdoa sambil melihat buku matra sehingga kita tidak bisa berkonsentrasi berdoa kepada beliau. Jadi intinya orang yang berhak mengucapkan matra tersebut hanyalah beliau yang sudah me dwi jati karna ada sastra yang mengatakan kalau salah mengucapkan matra nanti ada dosa. Sehingga lebih baik jika kita masih awam cukup kita me see dimana mengucapkan dengan bahasa kita sendiri.

Peneliti : jika permasalahan ini di angkat ke dalam sebuah media film niki apa tidak masalah buk ?

Ibu Gung Artatik : Gih sangat setuju, justru dengan adanya film terkait tradisi otonan itu lebih gampang menyebarkanya kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bisa lebih tertarik kepada tradisi otonan niki.

Peneliti : oh seperti itu, terimakasih atas semua informasinya yang telah diberikan nggih buk.

Ibu Gung Artatik : iya dik semoga nanti dalam pembuatan filmnya lancar.

Peneliti : Iya buk gung, suksma sebelumnya.

Denpasar, 23 Januari 2019

(Dra. I Gusti Ayu Artatik, M.Si)

Lampiran 2 Hasil Wawancara 2

Wawancara dengan Bapak Wilasa

17 Desember 2018

Peneliti : Om Swastiastu Bapak.

Bapak Wilasa : Om Swastiastu, ada yang bisa di bantu dik ?

Peneliti : Terima kasih Bapak, perkenalkan sebelumnya nama tiang I Gusti Ngurah Ary Mahendra mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Di sini kedatangan tiang kesini ingin mencari data dan informasi untuk film yang akan saya buat. Film ini menceritakan terkait makna dan tujuan sebenarnya dari tradisi upacara Otonan, karena di jaman sekarang masih ada kalangan masyarakat yang salah mengerti tentang makna dan tujuan tradisi Otonan sehingga mereka mulai berhenti melaksanakannya.

Bapak Wilasa : Oh iya dik, apa saja yang ingin ditanyakan ?

Peneliti : Nggih Pak, jadi apa itu sebenarnya Otonan ? dan pentingkah Otonan itu ?

Bapak Wilasa : Oh nggih, jadi Istilah Otonan itu kalau di bali itu upacara, di bali itu kan tidak ada istilah medose yadnya, itu sudah salah kaprah, sebenarnya istilah wedanya itu sarira saniscarayaitu upacara siklus hidup. Kita di hindu itu sbnarnya dari mulai akan membuat manusia atau anak itu ada upacaranya, mulai dari gedong-gedongan, ada upacara pre natal yaitu si bayi masih di dalam perut, kemudia 3 bulannan, kemudian 6 bulan itu otonan itu semua salah satu contoh istilah-istilah upacara manusia yadnya yang ada di bali .

Peneliti : Oh begitu, nah bapak kan asli singlaraja nggih, kalau dirumah anak bapak apakah masih di buatkan otonan setiap 6 bulanya ?

Bapak Wilasa : Sebenarnyakah harus selama masa hidup kita harus terus dilaksanakan otonan, cuman kalau di bapak jarang ya paling-paling sekitaran 2 atau 3 tahun itu sudah selesai dilaksanakan otonan kalo di bapak. Makanya ada orang berkata, wih celenge 6 bulan otonine sementara kita manusia cuman sebentar. Nah itu kan tafsiran yang keliru padahalkan bukan celengnya yang di bantenin tetapi kita bertujuan mengucapkan terimakasih kepada beliau yaitu shang hyang rare angon sebagai dewa binatang begitu sebenarnya. Itudah biasanya kan orang tua mendoakan kita supaya selamat panjang umur.

- Peneliti : Nah itudah pak, denger-denger di singaraja itu banyak yang berhenti otonan sperti contoh teman saya di kampung pak. Nah itu berarti otonan itu masih bnyak yang belum paham makna sebenarnya pak nggih ?
- Bapak Wilasa :iya jarang sekali dik kalo di singaraja, tapi seharusnya menurut agama itu seumur hidup terus harus dilaksanakan ga harus memandang tua atau muda dan itukan tujuanya untuk merayakan hari kelahiran kita sebenarnya.
- Peneliti : nggih pak, berarti memang penting otonan itu pak nggih sesuai dengan ajaran agama
- Bapak Wilasa : kesimpulanya, upacara agama yang kita lakukan itu harus mengubah perilaku kita, kalau tidak mampu mengubah prilaku itu berarti upacara yang kita laksanakan itu akan sia-sia. Orang banyak sekali melaksanakan ritual-ritual agama tetapi prilakunya tidak berubah itu berarti dia tidak punya spiritual begitu, spiritual itu adalah dorongan dari dalam kaerena pada hakekatnya manusia itu suci tapi karena begitu masuk kedalam tubuh manusia kena pengaruh awidia . jadi manusia itu lahir dengan 2 unsur besar karme wasana dan badan jasmani. Dimana dalam karma wasana itu ada dua swabawa dima itu adalah bibit sifat dan guna itu bibit minat bakat. Dan minat bakat itu ada 3 yaitu satwan, rajas, tamas.
- Peneliti : jika permasalahan ini di angkat ke dalam sebuah media film nike apa tidak masalah pak ?
- Bapak Wilasa : Gih sangat setuju, justru dengan adanya film terkait tradisi otonanini akan membuat masyarakat yang salah mengartikan tradisi otonan tersebut akan tahu dan sadar bahwa pentingnya melaksanakan tradisi otonan itu.
- Peneliti : oh seperti itu, terimakasih atas semua informasinya yang telah diberikan nggih pak.
- Bapak Wilasa : iya dik semoga nanti bisa cepat selesai skripsinya.
- Peneliti : Iya pak, suksma sebelumnya.

Singaraja, 17 Desember 2018

(Bapak Wilasa)

Lampiran 3 Hasil Wawancara Masyarakat

WAWANCARA

Nama : Ida Bagus Komang Krisnanda W.
 Umur : 22
 Jenis kelamin : Laki - Laki
 TTL : Singaraja, 29 Juni 1996
 Asal : Desa Banjar, Kecamatan Banjar
 Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apakah anda tahu apa itu upacara Otonan?

Tahu.....

2. Apakah anda tau makna dari upacara Otonan ?

Tahu.....

3. Apakah anda masih melaksanakan upacara Otonan ? jika TIDAK sebutkan alasannya

Masih, hanya saja tidak terlalu intens dalam artian sebatas menghaturkan sembah bakti.....

4. Apakah menurut anda upacara Otonan itu penting dilaksanakan atau tidak ?

Penting, hal ini dikarenakan kepercayaan serta adat istiadat agama Hindu meyakini hal tersebut sebagai ritual atau kewajiban dalam menjalankan ajaran agama.....



5. Apakah anda pernah melihat suatu media, baik itu media cetak maupun media elektronik yang memberikan informasi tentang upacara Otonan?

Pernah, hanya saja tidak pernah melihat lewat media cetak. Kebanyakan lewat media elektronik.

6. Apakah upacara Otonan cocok dibuatkan media untuk sosialisasi ?

Cocok.

7. Apakah anda tertarik menonton jika ada suatu film dokumenter yang memberikan informasi tentang upacara Otonan?

Tertarik, tergantung isi dari konten film dokumenter tersebut.

8. Apakah menurut anda upacara Otonan ini perlu dibuatkan semacam film dokumenter sebagai media sosialisasi kepada masyarakat ?

Perlu, melihat dari kemajuan jaman dan tergerusnya nilai-nilai keagamaan media semacam ini bagus untuk menjaga kebudayaan agama Hindu.

Singaraja, 27 Mei 2019

Responden,

I.B. Kusnanda W.

Lampiran 4 Sinopsis

Film dokumenter Film Dokumenter “Pentingkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali mengangkat kisah tradisi Upacara Otonan yang biasanya selalu dilaksanakan oleh anak setiap 6 bulan sekali atau 210 hari sebagai peringatan hari ulang tahun mereka berdasarkan penanggalan Saptawara, Pancawara, dan Wuku pada penanggalan kalender Bali. Namun perlahan tradisi yang dulunya sering dilaksanakan mulai berhenti dilakukan oleh beberapa kalangan di masyarakat dikarenakan kesalah pahaman terhadap makna dan tujuan sebenarnya dari upacara Otonan, masyarakat jaman sekarang lebih mementingkan hari ulang tahun yang biasanya di laksanakan setiap satu tahun pada kalender masehi.

Akibat konflik yang terjadi di masyarakat ini dua orang anak bersetru membahas permasalahan terkait Otonan. Dimana ada anak bernama Putu dan made. Putu merupakan seorang pemuda yang menjalankan tradisi Otonan di keluarganya, sedangkan Made adalah pemuda yang sudah tidak pernah lagi melaksanakan Otonan. Setelah selesai bersetru Made kemudian menanyakan kenapa dikeluarganya sudah berhenti melaksanakan tradisi Otonan kepada ibunya, disini ibu dari Made juga merasa kurang paham terhadap makna sebenarnya apa itu Upacara Otonan, ibu made pun kembali menanyakan masalah tersebut kepada bapak Made. Disini bapak Made juga sama-sama tidak begitu paham terhadap tradisi Otonan kemudian merekapun berinisiatif untuk menanyakannya kepada pemucuk desa. Disana mereka mendapat wejangan-wejangan termasuk makna dan pentingnya upacara Otonan untuk selalu dilaksanakan. Dan pada akhirnya mereka berduapun mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi di keluarga mereka. Sehingga Keluarga Made sekarang mulai rutin lagi melaksanakan tradisi Otonan.

Lampiran 5 Skenario

**FILM DOKUMENTER "PENTINGKAH OTONAN?" SEBAGAI
TRADISI KEBUDAYAAN MASYARAKAT UMAT HINDU DI BALI**



Written by

I gusti ngurah ary mahendra

Draft 1

FADE IN

EXT. Pura jagatnata - Siang

di sebuah pura ada remaja yang bernama Putu sedang bersembahyang, dan setelah selesai sembahyang Putu hendak pulang ke rumah, tetapi sesampai di parkirannya Putu mendapat telfon dari ibunya.

Putu

Om swastiastu (mengangkat telfon)

INTERCUT TO

EXT. Rumah Putu - Siang

Ibu Putu

Om swastiastu, Putu dije ne ? melali ?

Putu

Sing buk, ne putu mare suud maturan di pure, kenape memang ne buk ?

Ibu putu

Ohh kaden je nu melali, sebelum mulih mampir je nah ke peken meli buah buahan

CUT BACK TO

Putu

Wih anak ngudiang meli buah buahan buk ? kel medagang es buah ? (nada bercanda)

INTERCUT WITH Ibu putu

Ibu putu

Bih cerike ne demen gatine mecande, orain malu bapake liunang ngalih pipis (beat). buah buahan ne ento anggo putu otonan mani nawang

CUT BACK TO

Putu

Oh keto.. Hahaha kaden je ibuk lakar bukak usaha es buah, nah nah men keto jani putu ke peken buk

Ibu putu

Nah tu, alon alon dijalane

DISSOLVE TO

FADE IN

EXT. Pasar Singaraja - Siang

Putu mampir di salah satu toko buah buahan yang ada di pasar

Putu

buk, meli buah jeruk apel jak bieu akilo nah

Pedagang

Imih, adi liu sajan meli buah gus?.

Putu

Ae buk, anggo tiang otonan buin mani dadine ibuk tiang metitip meli buah anggo di bantene nyanan

Pedagang

Owh keto.

putu

ae buk, ne pise tiang pamitdumun .

DISSOLVE TO

ACT 2

FADE IN

EXT. Jalan desa baktisraga - sore

Ada beberapa pemuda (teman putu) sedang nongkrong di pinggir jalan, salah satu pemuda ini bernama Made

Made

Wih , putu to ! kaukin kaukin malu ! (mengajak teman yang lain memanggil putu)

Putu melihat made dan teman yang lainnya memanggil, lalu si putu menghampiri mereka

Putu

Wei anak ngudiang ne adi tumben ngumpul ngumpul ?

Made

Hahaha biase ngortaang warisan! (bercanda) anak nongkrong nongkrong lah tu.

Putu

Mih gaya doen ngitungang warisan wak nu cenik (bercanda)

Made

Hahaha, we adi liu gati ngabe buah cai tu ? mai baang alu ngidih timpal timpale, kebetulan seduk basang ake.

Putu

Wei de jemake, seduk deen basang caine de, ne anak anggo ake mani otonan nok soalne ibuk rage nunden melit uni.

Made

Ow keto, nu otonan ci ?

Putu

Nu lah, otonan nto kan hari ulang tahun bali rage, jadi harus selalu dirayakan apang irage selalu selamat nyanan nawang

Made

Ow keto, amen ake be suud ngotonin nok, terakhir kali waktu ake cenik asanange tu

Putu

Masak de ? bah.. awas sing selamat nyanan ci

Made

(adegan dramatis) hahaha ade ade den ci nok, be care pemangku den

Putu

Hahaha nah nah men keto ake pamit malu nah, be sanje nok

Made

Nah nah tu, adeng adeng nae

Matahari perlahan tenggelam

FADE OUT

FIDE IN

EXT. halaman rumah made - malam hari

Waktu berlalu dan malam pun tiba, made pulang kerumanya mengendarai motor. Setelah parkir motor made melihat ibunya sedang metanding banten

Made

Om swastiastu

Ibu made

Om swastiastu, adi kalijani mare mulih panak memeke?

Made

Hehehe biase mek anak muda, care sing taen muda gen memeke ne nok (beat) memek metanding ape to ?

Ibu made

Ne ngae banten anggo hari sabtu rainan purnama

FLASHBACK

Made tiba tiba teringat pembicaraan terkait otonan

Made

Ow keto, ngomongin rainan adi yang be sing taen otonan buin mek ? nyanan tyang sing selamat orange mek karna sing taen otonan, kenken memeke ne.

Ibu made

Uwe.. anak ngudiang nge gass di ? mu motore gas kan luung ow !

Made

Hahaha mecande mek, tapi seriusne adi yang be sing taen otonan buin mek nah ?.

Ibu made

Deen malu, bak jelaskan adi tumben made metakon kekene ?

Made

Kene mek, tuni kan made metepuk ajak putu terus metakon "menjelaskan percakapan made dan putu sebelumnya terkait otonan" nyanan sing selamat oraange yang mek ulian be sing taen otonan.

Ibu made

Ow keto, ajaan nok anak uling pidan keto di jumah de, uling dadonge pkekake turun temurun cuman gase waktu cenik den cepok rage ngotonin

Made

Ow keto toh..berarti sing kenken kan amen sing otonan?

Ibu made

Nah ento ibuk sing nawang nok, bak nyanan ibuk ngorte ajak bapak.

Made

Ohh yaudah deh men keto made makan malu mek

Ibu made

Nah nah mu nake makan malu, pang sing kenyat den

Made tersenyum

FADE OUT

FADE IN

INT. Didalam rumah made - malam

Ibu made menghampiri bapak made yang sedang menonton tv.

Ibu made

Mihh iteh gati mebalih berita bapak ne.

Bapak made

Yeeh.. men ape pebalih peteng peteng kene ?
ibu ibu senam ?

Ibuk made

Tooh.. mebalih keto mare nomor satu

Bapak made

Hahaha men memek tawah tawah gati petakone
(beat)

Ibu made

Ehh pak, sebenehne otonan to wajib ape sing
terus dilaksanakan nah ? sing kanggo cepok
den dugase panake cenik ?

Bapak made

Setau pak sih men di ragane kanggo pas cepok
den waktu panake cenik, sing keto mek ?
(beat) tapi men pak liat di kantor ade masi
timpal bapake nu ya ngotonin padahal anak ne
be tue

Ibu made

Ajaan pak ow, tuni den masi i made mecerite
timpalne i putu nu melaksanakan otonan,
padahal be gede keto

INSERT

**(Penjelasan dari narasumber yang kontra terhadap
otonan, mengapa dia bisa berhenti otonan)**

Bapak made

Nah men keto mani ajak ngalih klian desa
nyak, siapa tahu uling bapak klian ade
pencerahan atau masukan anggo permasalahanane
ene.

Ibu made

Oh ide bagus masi to pak, nah mani ingetang
kemu semengane

FADE OUT

FADE IN

EXT. Dihalaman rumah Putu - Pagi

Pada pagi hari terlihat adegan putu sedang melaksanakan upacara otonan di rumahnya yang di pimpin oleh ibunya

Putu

Buk, ibi kan tiang metepuk ajak timpale terus tiang ngorte-ngorte soal otonan, nah ternyata dijamin jani nu buk ow ade ne be sing taen otonan buin

Ibu putu

Masak tu ? putu ngorain ape metakon ne ?

Putu

Ngorain sekaligus metakon sih buk hehehe (beat) soalne ade timpal putune i made adane, nah ye ngoraang be sing taen otonan buin. Terakhir kali ya ngoraang sih waktu ya nu cenik den

Ibu putu

Mimih, mungkin mule tradisi di keluargane ya mule keto tu, tapi setau ibu nak otonan ento wajib terus dilaksanakan sampek seumur hidup rage nawang

INSERT

(Penjelasan dari narasumber yang kontra terhadap otonan, mengapa dia bisa berhenti otonan

FADE OUT

ACT 3

FADE IN

EXT. Jalan menuju rumah bapak klian - Pagi

Kedua orang tua made sedang menuju rumah klian adat di desa, tetapi mereka belum tahu pasti alamat rumah dari klian adat. Oleh karena itu mereka menghampiri seorang warga di sekitar sana untuk bertanya alamat lengkapnya.

Bapak made

Om swastuastu, nunas lugra tiang jagi metaken niki pak, rumahnya bapak klian dimanaan pak gih ?

masyarakat

ohh umahne pak klian gih ? bapak lurus saja terus sampek mentok nanti di kiri jalan ada rumah pagar warna merah disana sudah rumanya pak

bapak dan ibu made

oh yang pagar merah niki gih ?suksma pak gih.

DISSOLVE TO

EXT. Halaman rumah kelian adat - pagi

Bapak dan ibu made

Om swastiastu, rahajeng semeng bapak klian.

Bapak klian

Om swastiastu, ade ape ne tumben meriki melali? Meriki-meriki negak malu (beat) gih punapi bapak ibuk ?

Bapak made

Netiang ajak istri kel metakon pak (beat) masalah otonan, nah di keluarga yange kan kebetulan be sing taen buin melaksanakan otonan pak. Taen cepok den waktu panake nu cenik. Nah sementara ade tiang tepuk anake ne

nu melaksanakan otonan di keluargane ya..
 menurut bapak kenken to ? sebenehne penting
 sing otonan to pak ?

Bapak klian

(merangkum penjelasan yang sudah diberikan
 oleh narasumber pro dan kontra menjadi satu
 benang merah)

Ibu made

Men masalah bebantenane kenken pak ? pasti
 butuh banten gede be ow ? (beat) mimih pipis
 be keweh ngalih jaman jani

Bapak klian

(menjelaskan bahwa otonan itu tidaklah harus
 di meriahkan dengan bebantenan yang besar,
 cukup dengan banten yang sederhana seperti
 byakaon, peras, pengambeyan, sodan, sayut
 lara mararadan, dan dapetan sudah bisa
 melaksanakan otonan yang sederhana. Yang
 terpenting niat dan tujuan dari
 dilaksanakanya upacara itu tersampaikan. Dan
 juga dijamin sekarang masyarakat lebih
 mementingkan mewah dan megahnya sebuah
 upacara sedangkan filosofinya tidak, banten
 itu bisa saja disesuaikan dengan kemampuan
 kita. Agama tidaklah pernah membuat susah
 penganutnya, sebenarnya ego kitalah yang
 membuat semua itu susah)

Ibu made

Oh keto, nah nah (beat) otonane I made pidan
 pak nah ?

Bapak made

Amen sing pelih bien duang minggu buk

Ibu made

Ohh.. nah nyanan gaenang otonan nasne i made
 pak nyak ? pang pianake sehat lan jemet

melajah jumah, kan suud dadine ya ngidih
ngidih pipis anggo melali den (sambil
bercanda)

Bapak made

Hahaha setuju buk, tiap hari melali gen gaene
cerike ento. Apaang jemet jani nyage jumah.

DISSOLVE TO

EXT. Rumah putu- pagi

Keesokan harinya si putu akan berangkat ke sekolah

Putu

Buk tiang berangkat malu nah

Ibu putu

Nah nah, adeng adeng nake tu.. dumogi
langtang tuuh gih, sehat selalu lan dumogi
tambah rajin melajah

(putupun bersaliman dan bertemu made yang kebetulan
juga akan berangkat sekolah)




CREDIT TITLE



END.


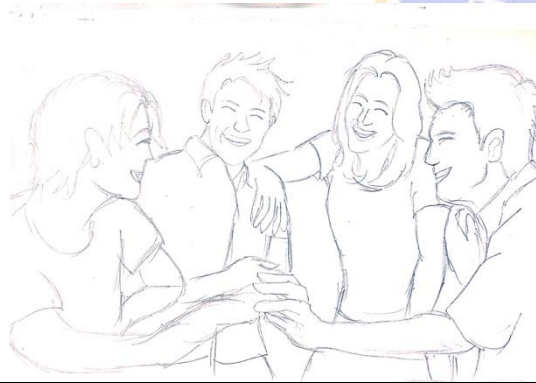





Lampiran 6 Storyboard


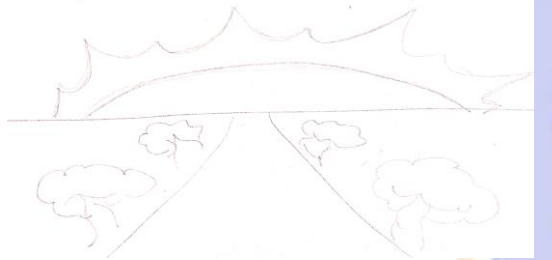
Scene	Ilustrasi	Shot & Action	Crew & Alat	Duration
1		Shot : -	Crew : -	10 detik
		Action : Logo Produksi	Alat : -	
		Music : Instrument		
2		Shot :	Crew : -	10 detik
		Action : Judul Film	Alat : -	
		Music : Instrument		
3		Shot : High Angel	Crew : -	10 detik
		Action : Footage Icon yang ada di Pulau Bali	Alat : - Kamera Drone	
		Music : Instrument, Narasi		




<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
4		<i>Shot : Close Up, Medium Close Up</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda, Hendra Wismawan</i>	1 Menit
		<i>Action: Putu sedang bersembahyang di pura</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i>	
		<i>Music : Instrument</i>		
5		<i>Shot : Medium Close Up</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Hendra Wismawan</i>	3 Menit
		<i>Action : Putu selesai sembahyang dan menerima panggilan dari ibunya yang sedang menelfon si putu</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i> - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : Suara asli</i>		
6		<i>Shot : Close Up</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i>	3 Menit
		<i>Action : ibu putu berbicara dengan putu melalui handpone untuk menyuru putu kepasar membeli buah untuk perayaan otonanya besok</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i> - <i>Rode Microphones</i>	

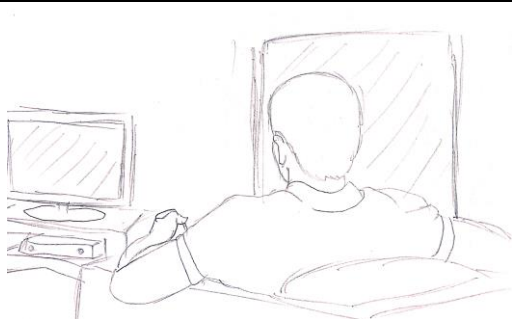

Scene	Ilustrasi	Shot & Action	Crew &Alat	Duration
		<i>Music : Suara Asli</i>		
7		<i>Shot : Full Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i>	1 Menit
		<i>Action : Suasana Pasar</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i>	
		<i>Music : Instrument</i>		
8		<i>Shot : Medium Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Hendra wismawan</i> - <i>Cam II : Lalu wilda</i>	3 Menit
		<i>Action: putu membeli buah-buahan untuk keperluan otonanya besok. Dan terjadi beberapa percakapan antara pedagang dengan putu</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i> - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : Suara aslli</i>		
		<i>Shot : Full Shot</i>	<i>Crew :</i>	



<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
9		<i>Action:</i> setelah selesai membeli buah putu berangkat pulang menggunakan motor	- <i>Cam</i> : Lalu Wilda - <i>Cam II</i> : Hendra wismawan	1 Menit
		<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>		
		<i>Music</i> : Instrument		
10		<i>Shot</i> : <i>Group Shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : Lalu Wilda - <i>Cam II</i> : Hendra wismawan	1 menit
		<i>Action:</i> teman-teman putu sedang nongkrong di sekitar jalan menuju rumah putu	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music</i> : Instrument, Suara teman teman putu		



<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
11		<i>Shot : Close Up</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i>	20 Detik
		<i>Action:</i> salah satu teman putu yang bernama made melihat si putu, ia lantas menyuru teman-teman yang lain memanggil si putu	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : Suara Made</i>		
12		<i>Shot : Group Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i> - <i>Cam II : Hendra wismawan</i>	2 Menit
		<i>Action:</i> Putu menghampiri teman-temanya dan terjadi percakapan.	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : Suara putu, made dan teman-temanya</i>		
13		<i>Shot : Over Shoulder, Close Up</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam II : hendra wismawan</i> - <i>Cam III : Windu cahyadi</i>	3 Menit
		<i>Action:</i> made berbicara kepada putu.	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	



<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
		<i>Music</i> : Suara putu dan made		
14		<i>Shot</i> : <i>Medium Shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam I</i> : Lalu Wilda - <i>Cam II</i> : Hendra wismawan	2 Menit
		<i>Action</i> : made berbicara kepada putu, dan terjadi perdebatan antara mereka terkait topik otonan	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music</i> : Suara Putu dan made		
15		<i>Shot</i> : <i>Full Shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam III</i> : Windu cahyadi	20 Detik
		<i>Action</i> : suasana matahari mulai terbenam, setelah percakapan mreka selesai dan semua pada bubar	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR	
		<i>Music</i> : instrument		




<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
16		<i>Shot : Full Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam II : Hendra Wismawan</i> - <i>Cam III : Windu Cahyadi</i>	1 Menit
		<i>Action: Made pulang kerumahnya.</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i> - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : instrument, sudara motor</i>		
17		<i>Shot : High Angel, Medium Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam I: Lalu wilda</i> - <i>Cam II : Hendra wismawan</i>	2 Menit
		<i>Action: Made berbicara kepada ibunya yang sedang mejejaitan terkait berdebatan otonan yang terjadi tadi</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i> - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : suara made, suara ibu made</i>		
18		<i>Shot : Medium Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam I : Lalu Wilda</i> - <i>Cam II : Windu Cahyadi</i>	2 Menit
		<i>Action: ibu made menjelaskan kenapa di keluarga mereka sudah tidak lagi otonan, dan ibu made juga bingung penyebab terjadinya seperti itu karena apa.</i>	<i>Alat :</i> - <i>Kamera DLSR</i> - <i>Rode Microphones</i>	


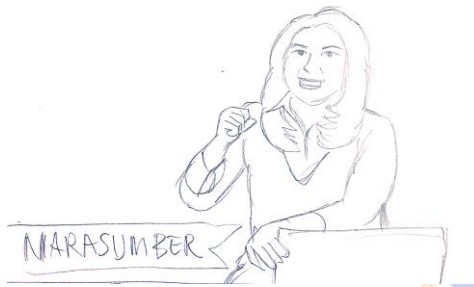

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
		<i>Music</i> : Suara Ibu Made dan Made		
19		<i>Shot</i> : <i>Over Soulder, Medium shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam I</i> : <i>Lalu wilda</i> - <i>Cam III</i> : <i>Windu Cahyadi</i>	20 Detik
		<i>Action</i> : bapak made sedang menonton tv di dalam rumah.	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music</i> : Suara TV		
20		<i>Shot</i> : <i>Medium shot, two shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam I</i> : <i>Lalu wilda</i> - <i>Cam II</i> : <i>Hendra wismawan</i>	2 Menit
		<i>Action</i> : ibu made kemudian menghampiri bapak made dan menanyakan penyebab kenapa di keluarga mereka sudah tdk lgi melaksanakan otonan.	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music</i> : Suara ibu dan bapak made		
21		<i>Shot</i> : <i>Medium shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : <i>Lalu Wilda</i>	3 Menit



Scene	Ilustrasi	Shot & Action	Crew &Alat	Duration
		<p><i>Action:</i> di sela-sela percakapan ibu dan bapak made , tampil penjelasan dari narasumber yang kontra terhadap otonan dan menjelaskan alasan mereka berhenti otonan</p> <p><i>Music :</i> Suara narasumber kontra</p>	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR - Rode Microphones 	
22		<p><i>Shot :</i> Full Shot</p> <p><i>Action:</i> Keesokan harinya, Penampilan rumah si Putu</p> <p><i>Music :</i> Instrument ,</p>	<p><i>Crew :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cam II : Hendra wismawan - Cam III : Windu cahyadi <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR 	20 Detik

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew &Alat</i>	<i>Duration</i>
23		<i>Shot : Medium Shot, Full Shot</i>	<i>Crew :</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cam : Lalu Wilda</i> - <i>Cam II : Hendra Wismawan</i> 	1 Menit
		<i>Action:</i> Putu sedang melaksanakan Otonan yang dipimpin oleh ibunya	<i>Alat :</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR - 	
		<i>Music :</i> Instrumen		
23		<i>Shot : medium shot, close up</i>	<i>Crew :</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cam : Hendra wismawan</i> - <i>Cam II : Windu cahyadi</i> 	1 Menit
		<i>Action:</i> setelah melaksanakan otonan, putu berdiskusi kepada ibunya tentang percakapannya dengan made kemarin, dan bertanya ternyata ada yang tidak lagi melaksanakan otonan	<i>Alat :</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i> 	
		<i>Music :</i> Suara putu dan ibu putu		

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
23		<i>Shot : Medium shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i>	2 menit
		<i>Action:</i> setelah pembicaraan Putu dan Ibunya, tampil adegan dari narasumber Pro terhadap otonan yang menjelaskan makna dan pentingnya otonan	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	
		<i>Music : Instrument</i>		
23		<i>Shot : Medium Shot, Full Shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i> - <i>Cam III : Windu cahyadi</i>	1 Detik
		<i>Action:</i> ibu dan bapak made pergi menuju rumah pemucuk desa (pemimpin desa) untuk bertanya terkait otonan	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i> - <i>Clip On</i>	
		<i>Music : Instrument, suara ibu dan bapak made</i>		
23		<i>Shot : Medium shot, Full shot</i>	<i>Crew :</i> - <i>Cam : Lalu Wilda</i>	1 menit

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
		<p><i>Action:</i> ibu dan bapak made bertanya kepada warga sekitar lokasi dari rumah pemucuk desa</p> <p><i>Music :</i> Suara bapak dan ibu made, dan warga setempat</p>	<p><i>Alat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR - Rode Microphones - Clip On 	
23		<p><i>Shot :</i> Full shot, Over soulder</p> <p><i>Action:</i> kedua orang tua made akhirnya sampai di rumah pemucuk desa</p> <p><i>Music :</i> Suara ibu dan bapak made, pemucuk desa</p>	<p><i>Crew :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cam : Lalu wilda - Cam II : Hendra wisaman <p><i>Alat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR - Rode Microphones 	50 Detik
23		<p><i>Shot :</i> Medium Shot, full shot, close up</p> <p><i>Action:</i> pemucuk desa dan kedua orang tua made berbincang di ruang tamu, dan keluarga madepun bertanya soal yang berkaitan dengan otonan</p>	<p><i>Crew :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cam : lalu wilda - Cam II : Hendra wismawan <p><i>Alat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera DLSR - Rode Microphones - Clip on 	3 Menit

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
		<i>Music</i> : Suara ibu dan bapak made, pemucuk desa		
23		<i>Shot</i> : <i>Medium shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : <i>Lalu wilda</i>	2 Menit
		<i>Action</i> : pemucuk desapun menjelaskan pertanyaan dari mereka terkait otonan	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR -	
		<i>Music</i> : Suara Pemucuk desa		
23		<i>Shot</i> : <i>Medium shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : <i>Istacy Lalu wilda</i>	2 Menit
		<i>Action</i> : dilanjutkan penjelasan dari narasumber pro menjelaskan pentingnya otonan itu	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i> - <i>Clip on</i>	
		<i>Music</i> : suara narasumber		
23		<i>Shot</i> : <i>Full shot</i>	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : <i>Lalu Wilda</i>	2 Menit
		<i>Action</i> : setelah mendapatkan beberapa wejangan dari pemucuk desa keluarga si made pun memutuskan untuk lagi melaksanakan tradisi otonan di keluarga mereka	<i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew & Alat</i>	<i>Duration</i>
		<i>Music</i> : suara ibu bapak made, pemucuk desa		
23		<i>Shot</i> : <i>Full shot, medium shot</i> <i>Action</i> : suatu hari setelah kejadian itu. Muncul adegan putu akan berangkat sekolah berpamitan kepda ibunya dan ibu putu mendoakan anaknya agar selalu selamat dan lancar <i>Music</i> : suara putu dan ibu putu	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : <i>Lalu wilda</i> - <i>Cam II</i> : <i>henra wismawan</i> <i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i>	1 Menit
23		<i>Shot</i> : <i>Full Shot</i> <i>Action</i> : made kemudian bertemu dengan made yang dilihatnya saat itu sudah memakai gelang putih (bertanda sudah otonan) dan berangkat bersama ke sekolah <i>Music</i> : Suara Made dan Putu , instrmen	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> : <i>Lalu Wilda</i> <i>Alat</i> : - Kamera DLSR - <i>Rode Microphones</i> - <i>Clip on</i>	2 Menit
23		<i>Shot</i> :	<i>Crew</i> : - <i>Cam</i> :	1 Menit

<i>Scene</i>	<i>Ilustrasi</i>	<i>Shot & Action</i>	<i>Crew &Alat</i>	<i>Duration</i>
		<i>Action: Credit tittle</i>	<i>Alat :</i> - Kamera DLSR -	
		<i>Music : Instrument</i>		



Lampiran 7 Instrumen Uji Ahli Isi Pra Produksi

Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Isi Pra Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian isi rancangan film dengan data dan fakta yang ada tentang tradisi Otonan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji kelayakan oleh ahli isi ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini.

Tabel Kisi-kisi Angket Ahli Isi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Soal
1.	Penyajian Informasi	Ketepatan Informasi	1 dan 2
		Kesesuaian cerita film dengan kenyataan	4 dan 5
2.	Penyajian Ilustrasi	Ketepatan Ilustrasi yang digunakan pada film	3

ANGKET KUISONER UJI AHLI ISI PRA PRODUKSI

Film Dokumenter "Pentingkah Otonan?" Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 5 Agustus 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.
2. Alternatif Jawaban
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Ketepatan Informasi	1. Informasi tentang Tradisi Otonan dalam rancangan Film Dokumenter "Pentingkah Otonan?" Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah lengkap dan jelas	\checkmark		
		2. Informasi tentang pergeseran makna dan pentingnya Tradisi Otonan sudah lengkap dan jelas	\checkmark		
2	Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film	3. Ilustrasi gambar di dalam rancangan Film Dokumenter "Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah sesuai dengan kenyataan	\checkmark		
		4. Alur cerita tentang Tradisi Otonan yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan	\checkmark		

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
3	Kesesuaian cerita film dengan kenyataan	5. Alur cerita tentang pergeseran makna dan pentingnya Tradisi Otonan yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		

Komentar dan saran

.....

.....

.....

5 Agustus 2019

Ahli Isi Film,

(Das. Ida. B. Rika M. P. H.)

ANGKET KUISONER UJI AHLI ISI PRA PRODUKSI

Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 2 Agustus 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.
2. Alternatif Jawaban
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Ketepatan Informasi	1. Informasi tentang Tradisi Otonan dalam rancangan Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah lengkap dan jelas	\checkmark		
		2. Informasi tentang pergeseran makna dan pentingnya Tradisi Otonan sudah lengkap dan jelas	\checkmark		
2	Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film	3. Ilustrasi gambar di dalam rancangan Film Dokumenter “Peningkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah sesuai dengan kenyataan	\checkmark		
		4. Alur cerita tentang Tradisi Otonan yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan	\checkmark		

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
3	Kesesuaian cerita film dengan kenyataan	5. Alur cerita tentang pergeseran makna dan pentingnya Tradisi Otonan yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		


Komentar dan saran

.....

.....

.....

2 Agustus 2019

Ahli Isi Film,

 (Dra. Ulvati Ayu Armatik, M.Si)

Lampiran 8 Instrumen Uji Ahli Media Pra Produksi

Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Media Pra Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan untuk mengevaluasi terkait proses pra produksi yang telah dilaksanakan meliputi uji rancangan ide cerita, sinopsis, skenario, dan *storyboard*. Dan juga uji rancangan desain DVD dan desain poster Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji oleh ahli media ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini..

Tabel Kisi-kisi Angket Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Soal
1	Penulisan	Format penulisan	1,2,3 dan 4
2	Pembagian Scene	Ketepatan pembagian scene	5
3	Isi desain	Ketepatan disain	6,7 dan 8

ANGKET KUISONER UJI AHLI MEDIA PRA PRODUKSI

Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 8 Juli 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:


No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Penulisan	1. Format penulisan ide cerita di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
		2. Format penulisan skenario di dalam rancangan sudah selesai	\checkmark		cek tata bahasa & tata tulis
		3. Format penulisan sinopsis di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
		4. Format penulisan Storyboard di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
2	Pembagian Scene	5. Pembagian Scene pada skenario dan storyboard di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
3	Isi desain	6. Tata letak desain dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
		7. Format font yang dipakai pada desain sudah sesuai	\checkmark		
		8. Pemilihan warna pada desain sudah sesuai	\checkmark		

Komentar dan saran

- cek kesesuaian sinopsis dengan skenario

Sgr 8 Juli - 2019

Ahli Media Film,


Dendi Maysangaya

ANGKET KUISONER UJI AHLI MEDIA PRA PRODUKSI

Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 9 Juli 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Penulisan	1. Format penulisan ide cerita di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
		2. Format penulisan skenario di dalam rancangan sudah selesai	\checkmark		
		3. Format penulisan sinopsis di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
		4. Format penulisan Storyboard di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
2	Pembagian Scene	5. Pembagian Scene pada skenario dan storyboard di dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
3	Isi desain	6. Tata letak desain dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		
		7. Format font yang dipakai pada desain sudah sesuai	\checkmark		
		8. Pemilihan warna pada desain sudah sesuai	\checkmark		

Komentar dan saran

—
.....
.....
.....
.....

9 Juli2019

Ahli Media Film,


(f. Made Andwi Pradnyana)

Lampiran 9 Instrumen Uji Ahli Isi Pasca Produksi

Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Isi Pasca Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan bertujuan untuk mengetahui apakah isi yang terkandung dalam Fil Dokumenter “Pentingkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah sesuai dengan data dan fakta yang ingin ditampilkan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji kelayakan oleh ahli isi ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini.

Tabel Kisi-kisi Angket Ahli Isi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Soal
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian informasi tentang Tradisi Otonan, Makna dan Pentingnya Tradisi Otonan	1 dan 2
2	Kebahasaan	Bahasa	3 dan 4
3	Kegrafisan	Ilustrasi	5

PENILAIAN AHLI ISI PASCA PRODUKSI

Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 25 September 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Kesesuaian Informasi	1. Informasi tentang Tradisi Otonan pada film sudah sesuai dengan rancangan	\checkmark		
		2. Informasi tentang pergeseran makna dan pentingnya Tradisi Otonan sudah sesuai dengan rancangan	\checkmark		
2	Kebahasaan	3. Narasi pada film sudah jelas dan sesuai dengan kenyataan	\checkmark		
		4. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		\checkmark	
3	Kegrafisan	5. Ilustrasi gambar dari Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah sesuai dengan rancangan	\checkmark		

Komentar dan saran

Penguatan foto Bahrat, Bal' lebih di
sampingkan. Bahrat juga,

25 September 2019

Ahli Isi Film,



Dr. Ida B. Rah. N. PAH

PENILAIAN AHLI ISI PASCA PRODUKSI

Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 21 September 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Kesesuaian Informasi	1. Informasi tentang Tradisi Otonan pada film sudah sesuai dengan rancangan	\checkmark		
		2. Informasi tentang pergeseran makna dan pentingnya Tradisi Otonan sudah sesuai dengan rancangan	\checkmark		
2	Kebahasaan	3. Narasi pada film sudah jelas dan sesuai dengan kenyataan	\checkmark		
		4. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		\checkmark	
3	Kegrafisan	5. Ilustrasi gambar dari Film Dokumenter “Peningkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sudah sesuai dengan rancangan	\checkmark		

Komentar dan saran

.....
.....
.....
.....

..... 21 September 2019

Ahli Jsi Film,



(Dra. Lussy Ayu Artatik, M.Si)

Lampiran 10 Instrumen Uji Ahli Media Pasca Produksi

Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Media Pasca Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan untuk mengetahui kualitas dari media film dokumenter yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji oleh ahli media ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini. .

Tabel Kisi-kisi Angket Ahli Isi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Soal
1	Tampilan film	Tampilan teks	1 dan 2
		Tampilan gambar (<i>visual</i>)	3 dan 4
2	Kualitas teknis	Jenis <i>shot</i> , sudut kamera, dan pergerakan kamera	5, 6 dan 7
3	<i>Audio</i> film	Kesesuaian <i>audio</i>	8 dan 9
4	<i>Isi disain</i>	Ketepatan disain	10,11 dan 12

PENILAIAN AHLI MEDIA PASCA PRODUKSI

**Film Dokumenter “Pentingkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan
Masyarakat Umat Hindu di Bali**

Tanggal Pengujian : 4 Oktober 2019

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Tampilan teks	1. Penggunaan font (jenis dan ukuran) sudah sesuai.	\checkmark		
		2. Penggunaan warna (teks) sudah sesuai.	\checkmark		
2	Tampilan gambar (visual)	3. Efek tampilan film sudah sesuai	\checkmark		
		4. Ilustrasi film sudah menarik	\checkmark		
	Jenis shot, sudut kamera, dan pergerakan kamera	5. Pemilihan jenis shot sudah tepat.	\checkmark		
		6. Pemilihan sudut kamera sudah tepat.	\checkmark		
	7. Pemilihan pergerakan kamera sudah tepat.	\checkmark			
3	Kesesuaian audio	8. Suara narasumber sudah terdengar dengan jelas.	\checkmark		
		9. Musik (background) yang digunakan sudah sesuai	\checkmark		
4	Isi desain	10. Tata letak desain dalam rancangan sudah sesuai	\checkmark		

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
		11. Format font yang dipakai dalam rancangan sudah sesuai	✓		
		12. Pemilihan warna pada desain sudah sesuai	✓		

Komentar dan saran

- fokus pada scene sembahyang menjelang akhir film
di atur lagi


.....

.....

.....

Singaraja 4/10-2019

Ahli Isi Film,


Dendi Faysan Jaya

PENILAIAN AHLI MEDIA PASCA PRODUKSI

Film Dokumenter “Pentingkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

Tanggal Pengujian : 4 Oktober 2014

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Tampilan teks	1. Penggunaan font (jenis dan ukuran) sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		2. Penggunaan warna (teks) sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Tampilan gambar (visual)	3. Efek tampilan film sudah sesuai	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		4. Ilustrasi film sudah menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Jenis shot, sudut kamera, dan pergerakan kamera	5. Pemilihan jenis shot sudah tepat.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		6. Pemilihan sudut kamera sudah tepat.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	7. Pemilihan pergerakan kamera sudah tepat.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
3	Kesesuaian audio	8. Suara narasumber sudah terdengar dengan jelas.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		9. Musik (background) yang digunakan sudah sesuai	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Isi desain	10. Tata letak desain dalam rancangan sudah sesuai	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	

No.	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
		11. Format font yang dipakai dalam rancangan sudah sesuai	✓		
		12. Pemilihan warna pada desain sudah sesuai	✓		

Komentar dan saran

- lengkap produk film dgn scene & bgr kndt.

.....

.....

.....

4/10 2019

Made
Ahli Isi Film,

Made
(I. Made Ardwi Pradya)

Lampiran 11 Instrumen Uji Respon Penonton

Kisi-Kisi Angket Respon Penonton

Angket dibuat dan dikembangkan untuk mengetahui respon penonton setelah menonton film dokumenter yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji respon penonton ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini.

Tabel Kisi-kisi Angket Respon Penonton

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Pemahaman	Alur cerita	1	2	2
		Makna film	3	4	2
2	Manfaat	Informasi tentang Tradisi Otonan	6, 8, 9 dan 10	7 dan 11	6
		Kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan dan melestarikan tradisi yang kita miliki salah satunya adalah Tradisi Otonan	5, 12, 14 dan 15	13	5

ANGKET RESPON PENONTON

Film Dokumenter “Pentingkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali

A. Identitas

Nama : MADE ARNAWA
 Usia : 50 TAHUN
 Pekerjaan : PNS

B. Petunjuk Pengisian

a. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian Anda.

b. Alternatif Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

C = Cukup

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan:

No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Saat menonton Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali saya dapat memahami alur cerita di dalamnya.	\checkmark				
2.	Alur cerita pada Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali tidak jelas.				\checkmark	
3.	Saya dapat memahami makna yang disampaikan dalam Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali.	\checkmark				
4.	Saya merasa kesulitan memahami makna yang disampaikan dalam Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi					\checkmark

No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	C	TS	STS
	Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali.					
5.	Setelah menyaksikan Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali saya lebih mengetahui penyebab bergesernya makna dan tujuan dari Tradisi Otonan.	✓				
6.	Saya baru mengetahui pentingnya Tradisi Otonan melalui Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali.	✓				
7.	Dengan menonton Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali saya tidak mengerti pentingnya Tradisi Otonan.					✓
8.	Setelah menyaksikan Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali saya memahami nilai dan pakem yang terkandung dalam Tradisi Otonan.	✓				
9.	Dengan menonton Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali saya mendapatkan informasi mengenai Tradisi Otonan sebagai tradisi yang penting untuk dilaksanakan di Bali.	✓				
10.	Menurut saya Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sangat menarik dan bermanfaat.	✓				
11.	Informasi yang disajikan di dalam Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali ini sangat sedikit dan sulit untuk dipahami					✓


No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	C	TS	STS
12.	Setelah menonton Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali saya baru menyadari bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat itu sendiri yang membuat pergeseran makna dan nilai Tradisi Otonan menjadi salah artian sehingga banyaknya masyarakat yang tidak tahu pentingnya Tradisi Otonan itu dan berakibat berlanjut ke generasi-generasi berikutnya	✓				
13.	Setelah menonton Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali ini, menurut saya film ini sangat membosankan				✓	
14.	Setelah menyaksikan Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali ini membuat saya menyadari akan pentingnya melaksanakan Tradisi Otonan dan melestarikan tradisi budaya kita sehingga tidak sampai salah jalan lagi.	✓				
15.	Film Dokumenter “Pentingkah Otonan? Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat Hindu di Bali sangat cocok digunakan sebagai media sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara umum mengenai Tradisi Otonan.	✓				

Komentar dan saran

.....

4 Oktober 2019

Responden,


 (MADE AN AWA)

Lampiran 12 Hasil Rekapitulasi Uji Respon Penonton Film Dokumenter

Hasil Rekapitulasi Uji Respon Penonton Film Dokumenter “Pentingkah Otonan?” Sebagai Tradisi Kebudayaan Masyarakat Umat

Hindu di Bali

PERTANYAAN	RESPON																														Jumlah Skor	
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30		
P1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	145	
(-)P2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	142	
P3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	143	
(-)P4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
P5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
P6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	147	
(-)P7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	145	
P8	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	146
P9	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
P10	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	138
(-)P11	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	140	
P12	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	141
(-)P13	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	140
P14	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	142
P15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	147
Total Skor Responden	65	65	66	65	73	73	73	72	72	73	72	72	72	72	73	74	72	72	72	73	73	73	72	72	73	74	72	73	73	73		
Persentase	87%	87%	88%	91%	97%	97%	97%	96%	96%	97%	96%	96%	96%	96%	96%	97%	99%	96%	96%	97%	97%	97%	96%	96%	97%	99%	96%	97%	97%	97%		
Keterangannya	B	B	B	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB		
Hasil Total	95,64%																															
Kategori	SANGAT BAIK																															


Keterangan:

- Sangat Baik (SB) : 90% - 100%
- Baik (B) : 75% - 89%
- Cukup (C) : 65% - 74%
- Kurang (K) : 55% - 64%
- Sangat Kurang (SK) : 0% - 54%



Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Narasumber

DOKUMENTASI WAWANCARA NARASUMBER

No.	Keterangan	Foto
1.	Wawancara dengan Bapak Drs. Ida Bagus Raka, M.Pdh (Ketua PHDI Sukasada).	
2.	Wawancara dengan Ibu Dra. I Gusti Ayu Artatik, M.Si (Kaprosdi Hukum Agama Universitas Hindu Indonesia)	
3.	Wawancara dengan Bapak I Nyoman Sugita Rupiana (Akademisi bidang seni)	
4.	Wawancara dengan bapak Gede Sedana (Masyarakat desa Panji kabupaten Buleleng)	

Lampiran 14 Dokumentasi Pengujian Film Dokumenter Oleh Para Ahli
DOKUMENTASI PENGUJIAN OLEH PARA AHLI

No.	Keterangan	Foto
1.	Uji Ahli Isi	
2.	Uji Ahli Media	



Lampiran 15 Dokumentasi Uji Respon Penonton Film Dokumenter**DOKUMENTASI UJI RESPON PENONTON**